

PENGEMBANGAN ALAT BANTU “BENDING BACK” UNTUK PEMBELAJARAN SENAM LANTAI MATERI KAYANG PADA SISWA KELAS ATAS DI SEKOLAH DASAR”

DEVELOPMENT OF “BENDING BACK” AIDS FOR BRIDGING STYLE FLOOR GYMNASTICS LEARNING AT UPSCALE STUDENTS IN ELEMENTARY SCHOOL

Development Supporting Media “Bending Back” in artistic gymnastic lesson for

Oleh: Wahyu Priyadi, PGSD PENJAS

Wahyup26@gmail.com

Abstrak

Saat pelajaran penjasorkes banyak siswa yang tidak bisa melakukan kayang dikarenakan tidak ada keberanian saat melakukan gerakan kayang. Selama ini guru pendidikan jasmani di sekolah dasar tidak sepenuhnya dapat memberikan contoh dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran materi senam lantai khususnya kayang, guru tidak menggunakan alat bantu, melainkan menggunakan tangan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Keterbatasan alat bantu ini yang menjadikan proses pembelajaran begitu susah. Penelitian bertujuan menghasilkan alat bantu senam lantai kayang bernama “*bending back*” yang layak digunakan dalam pembelajaran penjas orkes materi senam lantai khususnya gerakan kayang.

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*research and development*). Prosedur penelitian berawal dari melihat potensi dan masalah yang dihadapi dalam penelitian. Setelah masalah didapat, pengumpulan informasi dilakukan dan mulai membuat desain produk. Desain produk terbentuk dan dilanjutkan pembuatan produk. Produk kursi sudah jadi tahap selanjutnya validasi produk yang dilakukan kepada ahli materi, ahli media dan siswa (uji coba kelompok kecil) dan uji coba kelompok besar). Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Penelitian Alat Bantu “*Bending back*” Untuk Pembelajaran Senam Artistik. Hasil uji kelayakan yaitu yang dilakukan ahli media didapatkan prosentase sebesar 93,33%, sedangkan uji ahli materi didapatkan prosentase sebesar 100%, dan uji kepada responden kelompok kecil 100 % (10 siswa) menyatakan sangat layak, dan hasil penelitian pada uji coba besar sebagian besar siswa sebesar 72 % (25 siswa) menyatakan sangat layak. Jadi dapat disimpulkan bahwa alat bantu “*Bending Back*” layak dipergunakan.

Kata kunci: *Pengembangan, alat bantu “bending back”, senam artistik*

Abstrack

During sports’ teaching and learning activities many students cannot do bridging because of low courage. All this time sports’ elementary school teacher did not give proper example in their teacher and learning activities. During the gymnastics’ learning especially bridging teachers use nothing but their hands as the supporting media. The lack of supporting media resulted the difficult learning activities for students. This study is aimed to produce a gymnastics supporting media named “*bending back*” that is suitable for Sport learning, especially in gymnastics, and particullary for bridging movement.

This was a research and development study. The research procedures started from seeing the potential problems in the research. After that, the researcher collected the data and stares to design the product (chair) was ready, it was then being validated by the material

experts, media expert, and students (for small and big group of experiment). The data analysis used in this research was quantitative descriptive analysis which presented the data in the form of percentage.

The study of supporting media “Bending Back” in artistic gymnastics lesson. From the expert judgement data, it can be seen that from the media expert id 93.3% from the material expert is 100% from small group response 100% (10 students) who said that is very suitable, and from big group response is 72% (25 students) who said that is very suitable. Finally, it can be concluded that this supporting media “Bending Back” is suitable to use.

Keywords : *Development, Support Media “Bending Back”, Artistic.*

PERSETUJUAN

E-Jurnal dengan judul “ pengembangan alat bantu *bending back* untuk pembelajaran senam lantai materi kayang pada siswa kelas atas di sekolah dasar” yang disusun oleh Wahyu Priyadi, NIM. 12604221003 telah di setujui oleh pembimbing dan reviewer

Yogyakarta, Januari 2018

Dosen Pembimbing

Dosen Reviewer

Nur Rohmah Mukti, M.Pd
NIP. 19731006 2001 12 2 001

F. Suharjana, M.Pd
19580706 19803 1002

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan ada banyak faktor penunjang terlaksananya sebuah proses pengajaran. Dari mulai faktor kurikulum yang tersedia di dalam sebuah lembaga pendidikan, kualitas pendidik (guru), adanya murid yang mengikuti proses pembelajaran, sarpras (sarana dan prasarana) yang menunjang proses pembelajaran, serta inovasi-inovasi yang dilakukan dalam mentransfer ilmu kepada peserta didik agar lebih mudah diserap.

Guru yang berkualitas baik adalah guru yang memiliki kompetensi profesional. Yang dimaksud profesional adalah guru yang menguasai ilmu yang pernah dia tempuh dan dapat memudahkan siswa memahami materi. Seperti guru pendidikan jasmani yang profesional adalah guru yang mengerti, menguasai, dan bisa mentransfer ilmu pendidikan jasmani dengan baik. Dalam proses penyampaiannya pendidikan jasmani perlunya contoh dalam setiap melakukan gerakannya. Jika guru dalam menyampaikan materi menemui kesulitan seringkali menggunakan media dalam proses mengajar. Media sebagai gambaran atas penjelasan yang diberikan oleh guru dan siswa melakukan gerakan dengan alat bantu yang telah disesuaikan dengan materi ajar.

Salah satu materi pelajaran penjas orkes yang dapat membentuk kebugaran dan fleksibilitas siswa dengan menggunakan materi senam. Olahraga senam merupakan salah satu materi olahraga yang terdapat dalam kurikulum di pelajaran penjas orkes di sekolah dasar. Mulai dari kelas satu sampai dengan kelas enam didapati materi senam. Mulai dari

senam kebugaran jasmani, senam ketangkasan, dan senam lantai.

Seringkali untuk membantu dan mempermudah dalam penyampaian proses pembelajaran pendidikan jasmani guru menggunakan media. Media juga termasuk strategi guru pendidikan jasmani dalam proses penyampaian materi olahraga. Namun keterbatasan alat bantu ini yang menjadikan proses pembelajaran begitu susah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berniat untuk melakukan penelitian dan pengembangan alat bantu senam lantai kayang *Bending Back* sebagai kebutuhan dalam solusi pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar. Yang dapat meningkatkan faktor keselamatan dalam pembelajaran senam lantai khususnya kayang.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan metode penelitian dan pengembangan (*research and development*) dengan teknik pengambilan data menggunakan angket.

Prosedur Pengembangan

Prosedur penelitian pengembangan alat bantu kayang mengadaptasi dari langkah yang ditulis oleh Sugiyono (2010:409). Langkah-langkah penelitian ini adalah potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi produk dan produksi akhir.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juni 2017 yang dilakukan di SD 2 Salakan, Mertosan Wetan, Potorono, Banguntapan, Bantul dalam proses pembelajaran penjas orkes berlangsung dengan didampingi oleh guru olahraga.

Subyek Uji Coba

Penelitian pengembangan ini, menggolongkan subyek uji coba menjadi dua, yaitu:

1. Subyek Uji Coba Ahli

a. Ahli materi

Ahli materi dimaksudkan dari dosen/ pakar senam artistik yang berperan menentukan apakah materi teknik gerakan senam kayang dalam penerapan *bending back* sudah sesuai dengan materi yang diajarkan atau belum.

b. Ahli media

Ahli media yang dimaksud yaitu dosen/ pakar yang sering menangani teknologi dalam olahraga. Validasi dilakukan dengan cara memberi gambaran dan konsep alat tersebut yang diberikan kepada ahli media.

2. Subyek kelompok kecil dan kelompok besar

Subyek uji coba dalam penelitian pengembangan ini adalah siswa kelas atas SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman. Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Uji coba pertama kelompok kecil dengan jumlah subyek penelitian sebanyak 5-10 siswa, dan selanjutnya uji coba kelompok

besar dengan jumlah subyek penelitian sebanyak 10-20 siswa.

Teknik dan pengumpulan Data

Teknik analisis pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif persentase. Data diperoleh melalui kegiatan uji coba, yang berupa masukan, tanggapan, serta kritik dan saran. Data yang bersifat kuantitatif yang berupa penilaian, yang dihimpun melalui angket uji coba produk, pada saat kegiatan uji coba, dianalisis dengan analisis kuantitatif deskriptif. Cara penafsiran prosentase dengan kalimat, misalnya dikategorikan baik (76%-100%) dikatakan cukup baik (56%-75%), dan dikatakan kurang baik (40%-55%) dan dikategorikan tidak baik (kurang dari 40%).

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket penilaian atau tanggapan dengan bentuk jawaban “YA atau TIDAK”. Dari jumlah pendapat atau jawaban tersebut, kemudian peneliti mempersentasekan masing - masing jawaban menggunakan rumus perhitungan kelayakan menurut Sugiyono (2013:559), adalah sebagai berikut:

$$\text{RUMUS: } \frac{\text{SH}}{\text{SK}}$$

Keterangan:

SH: Skor Hitung

SK: Skor Kriterion atau Skor Ideal

Perhitungan data selanjutnya dibuat dalam bentuk persentase dengan dikalikan 100%. Setelah diperoleh persentase dengan rumus tersebut, kemudian alat *bending*

back dalam penelitian pengembangan ini digolongkan dalam lima kategori kelayakan dengan menggunakan skala sebagai berikut:

Table 1. Kategori Prosentase Kelayakan

No	Skor Dalam Persentase	Kategori Kelayakan
1	81% - 100%	Sangat Layak
2	61% - 80%	Layak
3	41% - 60%	Cukup Lyak
4	21% - 40%	Kurang Layak
5	0% - 20%	Tidak Layak

HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Hasil Penelitian

Produk berupa alat bantu senam lantai kayang yang akan dikembangkan dilakukan penilaian kelayakan oleh penelaah untuk mendapatkan nilai dan masukan. Validasi produk tersebut dilakukan kepada dua ahli yaitu ahli media dan ahli materi. Hasil validasi materi dan validasi media dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Ahli Materi

Ahli materi menilai aspek berupa kelayakan alat, untuk mengetahui kualitas materi yang akan diterapkan saat pembelajaran senam lantai kayang. Dalam penelitian ini uji materi dilakukan oleh dua ahli, yang pertama Drs. F. Suharjana, M.Pd, selaku dosen matakuliah senam lantai. Hidayat Hikmah Hartanto, S.Pd, selaku guru olahraga di sekolah dasar. Uji materi tersebut dilakukan untuk menguji isi materi dan kelayakaan Alat Bantu

“*Bending back*” Untuk Pembelajaran Senam Artistik. Dalam uji ahli yang di pertama di dapat revisi alat bantu berupa pengubahan alas kaki yang semula berupa roda yang bisa bergerak dan digeser, diubah menjadi alas yang statis yang tidak bisa bergerak dan tidak bisa bergerak.

Berdasarkan hasil penelitian dari 10 butir pernyataan dari ahli materi diperoleh jumlah skor sebesar 20 dari skor ideal 20, dengan hasil tersebut diperoleh persentase sebesar 100 %. Setelah diperoleh persentase kelayakan dikonsultasikan dengan tabel kategori kelayakan yang telah ditentukan. Dengan hasil tersebut maka dapat dinyatakan Alat Bantu “*Bending back*” untuk pembelajaran senam artistik pada siswa kelas atas di Sekolah Dasar” dinyatakan sangat layak untuk di gunakan sebagai instrumen pembelajaran.

b. Ahli Media

Ahli media menilai dari aspek fisik, aspek dasain serta aspek penggunaan. Pada uji media dilakukan pada ahli media yang dalam penelitian ini Saryono, S.Pd.Jas, M.Or selaku dosen teknologi pendidikan. Uji coba media dilakukan dua kali, yang pertama megalami revisi berupa kaki penopang yang pertama berupa roda menjadi statis yang tidak bisa bergerak.

Hasil pada ahli media diperoleh dari 15 butir diperoleh skor 14 dari skor ideal 15, sehingga diperoleh persentaseya sebesar 93,33 %. Hasil terrsebut diartikan bahwa alat bantu “*Bending back*” untuk pembelajaran senam artistik pada siswa kelas atas di Sekolah Dasar” dapat dikatakan sangat layak untuk digunakan sebagai instrumen pembelajaran.

Peneliti menggunakan 2 kali uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar. Berdasarkan hasil penelitian pada uji coba kelompok kecil diperoleh Alat Bantu “*Bending back*” Untuk

Pembelajaran Senam Artistik Pada Siswa Kelas Atas Di Sekolah Dasar” dari 10 responden seluruhnya 100 % (10 siswa) menyatakan sangat layak.

Berdasarkan hasil penelitian Pengembangan Alat Bantu “*Bending back*” Untuk Pembelajaran Senam Artistik Pada Siswa Kelas Atas Di Sekolah Dasar dari 25 responden diperoleh sebesar 72 % (18 siswa) menyatakan sangat layak, sebesar 28 % (7 siswa) menyatakan layak. Hasil tersebut diartikan pengembangan alat bantu “*bending back*” untuk pembelajaran senam artistik pada siswa kelas atas di Sekolah Dasar setelah mendapat uji kelayakan dari beberapa responden diperoleh sebagian besar responden menyatakan Alat Bantu “*Bending back*” Untuk Pembelajaran Senam Artistik Di Sekolah Dasar sangat layak.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada uji ahli media dan materi telah diperoleh jika keduanya menyatakan Alat Bantu “*Bending back*” Untuk Pembelajaran Senam Artistik sangat layak digunakan pada pembelajaran materi kayang senam lantai. Sedangkan hasil pada uji coba kelompok kecil diperoleh seluruh siswa menyatakan Alat Bantu “*Bending back*” Untuk Pembelajaran senam artistik sangat layak, dan hasil uji coba kelompok besar sebagian besar siswa menyatakan alat bantu “*Bending back*” Untuk Pembelajaran Senam Artistik menyatakan sangat layak.

Dengan hasil penelitian dan pengembangan tersebut mengindikasikan bahwa Alat Bantu “*Bending back*” Untuk Pembelajaran Senam Artistik ini dapat digunakan dalam pembelajaran. Kelayakan

dari alat bantu yang dibuat berupa “*Bending back*” akan sangat memudahkan siswa dalam melaksanakan gerakan kayang. Selain di uji cobakan dengan angket alat “*Bending back*” juga di uji cobakan kepada siswa dengan cara melakukan gerakan kayang. Hasil dari praktek gerakan kayang menggunakan “*Bending back*” diperoleh bahwa siswa cukup antusias dalam mencoba menggunakan “*Bending back*”. Mereka tidak merasa takut lagi, meskipun dalam pelaksanaan siswa masih belum sepenuhnya bisa melakukan gerakan kayang, setidaknya anak sudah menunjukkan sikap berani melakukan gerakan kayang.

Alat atau sarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani diciptakan mempunyai beberapa tujuan yaitu:

1. Dengan adanya sarana dan prasarana akan menjadikan proses pembelajaran menjadi lancar, seperti tidak perlu antri atau menunggu siswa yang lain dalam melakukan praktik olahraga.
2. Dengan sarana dan prasarana diharapkan akan mempermudah penyampaian materi dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.
3. Siswa akan terpacu melakukan gerakan jika menggunakan alat. Contoh: bermain sepakbola akan tertarik jika menggunakan bola, dibandingkan hanya membayangkan saja. Begitu pula melempar lembing lebih tertarik dengan alat lembing dibanding hanya gerakan bayangan.
4. Dengan adanya sarana dan prasarana, proses proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Contohnya main sepak bola tanpa ada bola, tidak mungkin berjalan. Main sepakbola

tanpa adanya lapangan tidak akan berjalan/terlaksana.

5. Menjadikan siswa tidak takut melakukan gerakan/aktivitas. Sebagai missal untuk melakukan gerakan senam guling depan, jika ada busa yang tebal, maka siswa lebih berani melakukan dibanding hanya ada busa yang tipis.

Produk Akhir

Produk akhir yaitu produk yang telah memiliki kualitas yang baik setelah melalui beberapa validasi dari ahli dan diujikan pada responden, maka diperoleh produk akhir dan dapat digunakan dalam pembelajaran. Hasil produk akhir dari alat bantu “*bending back*” untuk pembelajaran senam artistik pada siswa kelas atas di Sekolah Dasar



Gambar . Produk Akhir Alat Bantu “*Bending Back*”

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dalam penelitian dan pengembangan ini dihasilkan sebuah alat bantu yang diberi nama “*bending back*” yang layak untuk pembelajaran senam lantai. Tahapan tahap uji kelayakan yaitu validasi ahli media, validasi ahli materi dua orang dan uji coba. Berdasarkan hasil penelitian pada uji coba kelompok kecil diperoleh sebagian besar 100 %

menyatakan sangat layak digunakan, dan hasil penelitian pada uji coba besar sebagian besar siswa sebesar 72 % menyatakan sangat layak digunakan. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan Alat Bantu “*Bending back*” Untuk Pembelajaran Senam Artistik Pada Siswa Kelas Atas Di Sekolah Dasar sangat layak digunakan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pengajar/guru melihat dari hasil kelayakan pada pengembangan alat bantu “*bending back*” untuk pembelajaran senam artistik, dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran senam lantai.
2. Bagi siswa yang kurang menguasai materi kayang, dapat menggunakan Alat Bantu “*Bending back*” Untuk proses latihan.
3. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai referensi untuk kajian pustaka pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. 2010. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta

